

## PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MIN 1 PASAMAN BARAT

Mahyudin Ritonga<sup>1\*</sup>, Yeddawati Matondang<sup>2</sup>, Miswan<sup>3</sup>, Parijas<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

<sup>2,3,4</sup>Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

Jalan Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Padang

\*E-mail: [mahyudinritonga@gmail.com](mailto:mahyudinritonga@gmail.com)

### **Abstrak**

*Artikel ini memuat tentang hasil pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Pelaksanaan kegiatan ini dilatarbelakangi rendahnya pemahaman guru terhadap masalah penelitian tindakan kelas, sehingga dipandang sebagai penghambat dalam pengajuan kenaikan pangkat. Terlaksananya pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru di MIN 1 Pasaman Barat khususnya dalam bidang Penelitian Tindakan Kelas. Metode Pelaksanaan yang digunakan ialah pelatihan dengan jenis demonstrasi dan contoh, penggunaan metode ini dianggap sesuai dengan target dan objek dampingan. Peserta pelatihan ini terdiri dari semua guru yang ada di MIN 1, pelaksana kegiatan ialah dosen dan mahasiswa, dosen sebagai narasumber sementara mahasiswa sebagai fasilitator dan moderator, adapun waktu pelaksanaan ialah selama tiga hari, yakni 9-11 September 2019, bertempat di MIN 1 Pasaman Barat. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pada awal kegiatan belum ada guru yang membuat PTK secara terstruktur sehingga tidak yakin untuk mengajukannya sebagai kelengkapan penilaian angka kredit. Dari hasil pelaksanaan pelatihan diketahui bahwa semua guru bisa memahami secara baik tentang: 1) konsep penelitian tindakan kelas, 2) bisa membuat desain penelitian tindakan kelas, 3) membuat proposal serta laporan penelitian tindakan kelas.*

**Kata kunci:** Guru, Kompetensi, Meningkatkan, Pelatihan, PTK

### **Abstract**

*This Article contains the results of devotion conducted by lecturers and students of the Postgraduate Program of Muhammadiyah University, West Sumatra. The implementation of this activity was motivated by the lack of understanding of the teacher towards the problem of classroom action research, so that it was seen as an obstacle in proposing a promotion. The implementation of this service is expected to be able to improve teacher competence in MIN 1 Pasaman Barat especially in the field of Classroom Action Research. The implementation method used is training with types of demonstrations and examples, the use of this method is considered in accordance with the target and the target object. The training participants consisted of all teachers in MIN 1, the activity implementers were lecturers and students, lecturers as resource persons while students as facilitators and moderators, while the implementation time was for three days, 9-11 September 2019, located at MIN 1 Pasaman West. The results of the implementation of this activity showed that at the beginning of the activity there were no teachers who had structured CAR so that they were not sure to submit it as a complete credit score assessment. From the results of the training it was found that all teachers could understand well about: 1) the concept of classroom action research, 2) could make a class action research design, 3) make a proposal as well as a class action research report.*

**Keywords:** Teachers, competence, improve, training, PTK

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas dapat diwujudkan melalui peningkatan kompetensi guru. Di antara indikator seorang guru berkompeten ialah dapat dilihat dari kemampuannya melakukan penelitian tindakan kelas. Oleh karenanya, penelitian tindakan kelas menjadi penting karena selain meningkatkan kompetensi juga dapat memperbaiki proses pembelajaran (Tisnelly, dkk, 2020). Dalam realitanya keharusan untuk melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru belum terlaksana dengan baik secara merata (N. Ulia, dkk, 2019), sehingga tidak jarang banyak di antara guru yang terkendala untuk mengajukan kenaikan pangkat karena ketiadaan penelitian tindakan kelas (D. S. Mulia, 2016). Pernyataan di atas menunjukkan pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru tetap menjadi suatu kegiatan yang urgen untuk dilakukan.

Seperti halnya pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Pasaman Barat, madrasah ini memiliki 23 (dua puluh tiga) orang guru, dari sejumlah tersebut hanya 4 (empat) orang yang sudah sampai pada golongan IV, dan telah 10 (sepuluh) tahun mentok pada golongan IV.a, informasi yang diterima ialah hal ini dikarenakan keterbatasan guru dalam mendesain, melaksanakan serta membuat laporan penelitian tindakan kelas. Di satu sisi ketiadaan laporan penelitian tindakan kelas oleh guru dapat dimaklumi, karena tugas sebagai guru selain mengajar di kelas juga menyiapkan perangkat pembelajaran, namun di sisi lain kelengkapan perangkat yang disusun oleh guru seharusnya sudah menjadi langkah awal dalam meneruskannya ke dalam bentuk perencanaan dan pelaksanaan serta pelaporan PTK.

Selain itu, tuntutan untuk guru yang memiliki kompetensi salah satunya adalah harus melakukan inovasi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar (E. R. Narag, dkk, 2019) dan di antara langkah untuk mewujudkan inovasi dalam pembelajaran ialah selalu melakukan evaluasi baik terhadap materi, metode, strategi, media, sumber belajar atau sistem lain yang terkait dengan pembelajaran. (Z. A. Ni'mah, 2017) Guna mengevaluasi hal-hal yang terkait dengan pembelajaran guru tidak mungkin meninggalkan tugasnya sebagai pendidik melainkan evaluasi tersebut dilakukan seiring dengan apa yang dilihat, dirasakan dan dialami dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan urgensi penelitian tindakan kelas sebagaimana dijelaskan di atas serta keterbatasan kemampuan guru-guru yang ada di MIN 1 Pasaman Barat dalam merencanakan, melaksanakan, merefleksikan serta melaporkan PTK, maka dosen dan mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berinisiatif untuk memberikan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan kegiatan ini ialah: 1) Guru yang ada di MIN 1 Pasaman Barat memiliki pengetahuan tentang konsep PTK, 2) Guru mengetahui bidang garapan PTK dan 3) Guru memiliki kemampuan dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, merefleksikan serta melaporkan PTK.

## 2. METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan metode pelatihan dengan jenis demonstrasi dan contoh. Maksudnya adalah pelaksana ada yang berperan sebagai narasumber yang menjelaskan konsep, bidang garapan PTK serta cara membuat proposal sampai pada membuat laporan, dan setelah narasumber menjelaskan secara konseptual kemudian diiringi dengan demonstrasi dan contoh-contoh penelitian tindakan kelas. Di antara pelaksana ada yang berperan sebagai instruktur dan fasilitator.

Adapun objek pelatihan ini ialah guru MIN 1 Pasaman Barat yang berjumlah 23 (dua puluh tiga) orang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keluhan sejumlah guru yang sulit dalam membuat PTK sehingga terkendala dalam mengajukan kenaikan pangkat. Adapun tempat pelaksanaan pelatihan ini ialah berada di MIN 1 Pasaman Barat yang beralamat di Aia Bangih, Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat Kode Pos 26573. Alamat selengkapnya dapat dilihat sebagaimana google map berikut ini:



Gambar 1. Alamat Pelaksanaan Pelatihan PTK

Waktu pelaksanaan pelatihan ini ialah selama 3 (tiga) hari, yakni Senin-Rabu atau 9-11 September 2019. Ketiga hari tersebut sebenarnya terdiri dari berbagai materi yang terkait dengan pembelajaran di MIN, seperti pembuatan media, teknik penilaian hasil belajar, teknik penyusunan RPP, peer teaching namun semua ini bermuara pada bagaimana terwujudnya PTK di kalangan guru. Materi selengkapnya untuk kegiatan selama tiga hari tersebut dapat dilihat pada gambar 2 sebagaimana berikut ini:

MATERI KEGIATAN WORKSHOP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU TANGGAL 09 SD 11 SEPTEMBER 2019					
No	Hari/Tanggal	Nama	Jabatan	Materi Sajian	Waktu
1.	Senin. 09-09-2019	Drs. H. Wiswan	Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat	Kebijakan dan Strategi Mewujudkan Madrasah Hebat Bermartabat	02 JP x 60 Menit
2.	Senin. 09-09-2019	H. Sufrinas. M.Ag	Kepala Sub Bagian Tata Usaha Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat	Perubahan Minsed Pegawai Negeri Sipil	02 JP x 60 Menit
3.	Senin. 09-09-2019	Dr. Enidar. M.Pd	Widiyaswara Balai Diklat Keagamaan Padang	Membuat dan Menvalikan Media Pelajaran	04 JP x 60 Menit
4.	Selasa. 10-09-2019	Dr. Enidar. M.Pd	Widiyaswara Balai Diklat Keagamaan Padang	Teknik Penilaian Hasil Belajar MI	06 JP x 60 Menit
5.	Selasa. 10-09-2019	Dr. Mahyudin Ritonga, MA	Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat	Penelitian Tindakan Kelas	06 JP x 60 Menit
6.	Rabu. 11-09-2019	Dra. Elvi Rahmi	Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bukittinggi	- Media Pembelajaran MI - Teknik Penyusunan RPP - Peer Teaching	- 04 JP x 60 Menit - 04 JP x 60 Menit - 02 JP x 60 Menit
Jumlah					30 JP x 60 Menit

Gambar 2. Waktu dan Materi Kegiatan Pelatihan PTK di MIN 1 Pasaman

Strategi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini ialah berupa pelatihan, yakni: 1) Narasumber menjelaskan PTK mulai dari pengertian sampai pada cara membuat laporannya, penjelasannya senantiasa diiringi dengan contoh praktis dan demonstrasi. 2) Pada saat narasumber menjelaskan materi peserta pelatihan mendengarkan serta memikirkan apa yang mereka alami, mereka rasakan yang relevan dengan contoh yang diberikan narasumber. 3) Peserta pelatihan diberikan kebebasan untuk bertanya baik pada saat narasumber menjelaskan materi ataupun setelah selesai penjelasan materi yang dikontrol oleh protokol. 4) Peserta pelatihan diharapkan memiliki rencana awal proposal PTK yang dikoordinir oleh mahasiswa sebagai bagian dari pelaksana pelatihan. 5) Proposal yang dirancang oleh peserta kemudian diarahkan oleh narasumber agar menjadi proposal yang layak untuk dijadikan PTK.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mewujudkan peningkatan kompetensi guru di MIN 1 Pasaman Barat dalam bidang penelitian tindakan kelas, pelaksana memandang penting untuk menyajikan aspek PTK secara mendasar. Materi PTK secara mendasar yang dimaksud ialah meliputi pengertian, tujuan, manfaat, perbedaan PTK dengan penelitian formal, karakteristik PTK, prinsip-prinsip PTK, bentuk-bentuk

PTK, bidang garapan PTK, kelebihan dan kekurangan PTK, tahapan pelaksanaan PTK, siklus PTK, analisis dan refleksi, serta pembuatan laporan PTK.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dapat digambarkan bahwa hasil pelaksanaan pengabdian ialah:

### 3.1 Pelatihan Konsep Penelitian Tindakan Kelas

Kehadiran pelaksana pada kegiatan ini memberikan harapan baru terhadap peserta pelatihan, mereka berharap penyajian materi tentang konsep PTK dapat menyegarkan serta menginspirasi untuk dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas di kemudian hari. Secara umum peserta pelatihan belum memahami secara benar tentang hal-hal yang terkait dengan PTK. Pernyataan ini didasarkan pada respon peserta terhadap stimulus yang diberikan oleh narasumber sebelum memulai penjelasan materi. Untuk itu, pemilihan materi secara mendasar yang terkait dengan PTK dianggap hal yang sesuai dengan kemampuan awal peserta pelatihan.

Dalam menjelaskan materi PTK, narasumber memulai dari penjelasan tentang pengertian PTK, pengertian yang dijelaskan ialah berupa kesimpulan yang diambil dari pendapat para ahli terkait pengertian penelitian tindakan kelas. Sebagaimana dijelaskan oleh narasumber bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah “melakukan suatu tindakan tertentu dan refleksi terhadapnya untuk memperbaiki/meningkatkan pembelajaran”( M. R. Young, dkk). Pengertian ini merupakan pemahaman terhadap makna PTK yang diutarakan oleh para ahli. Dari penjelasan narasumber terhadap pengertian PTK terlihat bahwa respon peserta sangat baik, bahkan banyak di antara peserta yang mendapat informasi terbaru tentang maksud dari penelitian tindakan kelas.



Gambar 3. Penyajian Materi Pelatihan oleh Narasumber

Setelah menjelaskan pengertian, narasumber kemudian melanjutkan penjelasannya terhadap tujuan dan manfaat PTK. Berdasarkan penjelasan narasumber dapat diketahui bahwa tujuan dari PTK itu adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam mengatasi permasalahan yang ditemukannya di kelas. Penjelasan ini menunjukkan bahwa tujuan PTK tidak lari dari suatu keinginan perbaikan pembelajaran atau peningkatan pelayanan dalam pembelajaran. Penjelasan narasumber sebagaimana dijelaskan di atas sesuai dengan pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan PTK ialah untuk memperbaiki atau mencari solusi terhadap masalah yang terjadi di kelas,( R. Ananda, 2015), (C. E. Hong, dkk, 2011).

Materi tentang konsep yang dijelaskan kemudian ialah terkait dengan perbedaan secara mendasar antara penelitian tindakan kelas dengan penelitian formal. Adapun perbedaannya sebagaimana dijelaskan narasumber pada saat pelatihan ialah dapat dilihat dari 5 (lima) aspek, yakni mulai dari masalah, tujuan, manfaat, teori serta desain. Dalam penelitian tindakan masalah tersebut dirasakan dan dialami sendiri oleh peneliti, sementara dalam penelitian formal masalah bisa saja berdasarkan fenomena yang bersumber dari orang lain. Sementara dalam aspek tujuan, penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan, memperbaiki atau memperbaharui ke arah yang lebih baik, sementara dalam penelitian formal tujuannya secara umum untuk menguji

hipotesis, generalisasi serta eksplanasi. (R. J. Beaulieu, dkk, 2013) Perbedaan selanjutnya yang dijelaskan oleh narasumber ialah dari aspek manfaat, penelitian tindakan langsung bermanfaat bagi peneliti dan objek, sementara penelitian biasanya hasilnya tidak langsung bermanfaat dan hanya bersifat saran-saran kepada objek penelitian. Adapun dari aspek teori, penelitian tindakan menggunakan teori sebagai dasar dalam menentukan aksi serta solusi dari tindakan, sementara dalam penelitian biasa teori digunakan untuk dasar dalam merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian. (P. Jarvinen, 2009) Selain itu, perbedaan yang dijelaskan juga ialah dari aspek desain, maksudnya adalah penelitian tindakan memiliki desain yang sesuai koneksi, langkah kerja, setiap siklus ada empat tahapan, dan setiap tahapan harus dilakukan analisis. (R. J. Beaulieu, 2013)

Penjelasan materi dari narasumber di atas terlihat dapat memperkuat pemahaman peserta pelatihan terhadap penelitian tindakan kelas. Hal ini didasarkan pada beberapa pertanyaan yang muncul pada saat penjelasan materi ini yang memperlihatkan bahwa fokus pertanyaan sudah mengarah pada masalah yang terkait dengan materi, kondisi ini berbeda dengan keadaan sebelumnya dimana pertanyaan peserta belum memperlihatkan pengetahuan yang membedakan penelitian tindakan dengan penelitian konvensional.

### **3.2 Peningkatan Pemahaman Peserta Pelatihan terhadap Aspek Garapan Penelitian Tindakan Kelas**

Dalam menjelaskan materi ini narasumber menjelaskan yang terkait dengan karakteristik, prinsip, bentuk, kelebihan dan kekurangan serta bidang garapan PTK. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa karakteristik penelitian tindakan kelas itu ialah: a) Situasional, maksudnya adalah permasalahannya berupa situasi riil sebagaimana dihadapi oleh pendidik dan peserta didik, b) kontekstual, yakni usaha untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi berupa model dan prosedur tindakan yang sesuai dengan kondisi atau realita pembelajaran, c) Kolaboratif, maksudnya adalah tindakan dan upaya untuk memperbaiki masalah yang dihadapi disepakati bersama oleh pendidik dan peserta didik, d) Reflektif, yakni pendidik melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kemajuan yang dicapai, e) fleksibel, yaitu adanya kelonggaran dalam melaksanakan tindakan tanpa melanggar aturan metodologi. Ciri-ciri yang dijelaskan oleh narasumber ini sesuai dengan yang diutarakan oleh para ahli terkait cirri khas dalam penelitian tindakan. (T. Cain, 2018), lihat juga (D. Rahdiyanta, 2012)

Narasumber kemudian memberikan penjelasan tentang prinsip dan bentuk penelitian tindakan kelas. Dari hasil penjelasannya diketahui bahwa peserta dapat memahami bahwa prinsip dan bentuk penelitian tindakan kelas ialah: a) Tidak mengganggu komitmen peneliti sebagai guru, maksudnya adalah peneliti sebagai guru tetap memberikan yang terbaik untuk peserta didik, andaikan tindakan yang diberikan tidak berhasil maka tindakan untuk siklus selanjutnya tetap mengarah pada pelaksanaan dan pencapaian kurikulum, b) pengumpulan data tidak mengganggu proses pembelajaran, c) Permasalahan yang diteliti ialah berupa realita yang menimbulkan kerisauan bagi pendidik, d) kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik, e) hasil penelitian berlaku untuk klasikal dan tidak bisa untuk generalisasi.

Adapun bentuk penelitian tindakan sebagaimana yang dijelaskan oleh narasumber ialah penelitian tindakan dibedakan berdasarkan fokus penelitian dan keterlibatan dalam melakukan penelitian, yang terpenting di dalamnya adalah bahwa guru sebagai peneliti, penelitian dilakukan secara kolaborasi, ada keterkaitan antara siklus I dan siklus selanjutnya, administrasi yang digunakan ialah berupa eksperimen. Kelebihan dan kekurangan serta bidang garapan penelitian tindakan kelas sebagaimana dijelaskan dalam pelatihan ialah adanya kolaborasi yang kuat, maksudnya dengan adanya kolaborasi ini peneliti dan objek yang diteliti memiliki rasa milik bersama. Kelebihan ini akan bermuara pada adanya kreativitas, memiliki pemikiran yang kritis, terwujudnya perubahan. Sementara kekurangannya pada aspek waktu yang kadang terbatas oleh jam pelajaran, jumlah pertemuan dalam sepekan bahkan batasan waktu dalam semester.

Objek kajian dalam penelitian tindakan kelas ialah segala sesuatu yang dapat dilakukan dengan aktivitas. Untuk itu, metode pembelajaran, strategi belajar, model pembelajaran, prosedur evaluasi, sikap dan nilai, media, lingkungan, materi, kurikulum adalah merupakan

bagian yang dapat digarap menjadi sebuah penelitian tindakan kelas, kesemua ini merupakan objek yang dapat diperlakukan sebagai aktivitas. Dari hasil penyampaian materi terhadap prinsip, bentuk, kelebihan dan kekurangan serta bidang garapan penelitian tindakan kelas terlihat bahwa peserta pelatihan memiliki semangat yang tinggi untuk segera dapat melakukan PTK. Pernyataan ini didasarkan pada jumlah proposal PTK yang terkumpul sebanyak 16 (enam belas) yang disusun oleh peserta selama pelatihan berlangsung. Realita ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan mendapatkan pemahaman yang jelas tentang prinsip yang harus dipedomani dalam melakukan penelitian.

### 3.3 Peningkatan Kemampuan Peserta Pelatihan dalam Melakukan Penelitian Tindakan

Setelah mendapatkan penjelasan tentang konsep penelitian tindakan dan peningkatan kemampuan dalam pengetahuan bidang garapan PTK, peserta pelatihan kemudian diberikan pengetahuan pada perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi terhadap PTK. Dalam menguatkan pengetahuan peserta pelatihan pada aspek ini, selain menggunakan metode ceramah narasumber juga menggunakan metode demonstrasi dan pemberian contoh. Dari hasil penjelasan narasumber diketahui bahwa tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan ialah: a) mulai dari persoalan kecil, b) membuat perencanaan tindakan secara cermat, c) menyusun jadwal secara realistis, d) melibatkan pihak lain, e) pihak lain harus mendapatkan informasi, f) sistem yang dibuat harus ada umpan balik, g) skedul penulisan. (G. MJ, S. B., 2013) Adapun dalam masalah siklus, narasumber menjelaskan bahwa setiap harus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, artinya keempat komponen ini harus terlaksana dalam penelitian tindakan.

Untuk melakukan analisis data maka diperlukan adanya reduksi dan penyederhanaan data yang kemudian dipaparkan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Sementara dalam refleksi, peneliti harus melakukan kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setelah mengetahui ketercapaian atau kegagalan tersebut peneliti kemudian membuat perencanaan untuk siklus selanjutnya, artinya jika masalah belum tuntas pada siklus yang telah dilakukan maka pendidik harus membuat perencanaan untuk siklus selanjutnya.

Penjelasan narasumber sebagaimana dijelaskan di atas memberikan penguatan kepada peserta pelatihan untuk lebih yakin dalam membuat perencanaan penelitian tindakan. Apalagi narasumber dalam menjelaskan materi menguatkannya dengan beberapa contoh tema dan judul yang terkait dengan penelitian tindakan kelas. Selain memberikan contoh berupa judul-judul penelitian PTK, peserta pelatihan juga diminta untuk mengemukakan beberapa contoh yang terkait dengan tema penelitian tindakan. Untuk menguatkan demonstrasi yang dilakukan oleh narasumber tersebut koordinator kegiatan juga meminta kepada peserta pelatihan untuk menyusun proposal PTK yang kemudian akan dibaca oleh narasumber paling lambat tanggal 11 September 2019.

Instruksi yang diberikan oleh koordinator kepada peserta pelatihan sebagaimana dijelaskan di atas kemudian disambut dengan baik oleh para peserta pelatihan, antusiasme peserta pelatihan terlihat dari munculnya beberapa judul PTK yang diajukan oleh peserta pada tanggal 11, dimana terdapat 23 judul yang diterima oleh koordinator walaupun masih terbatas pada beberapa aspek. Dari ke 23 judul tersebut ada 8 (delapan) proposal yang sudah memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian walaupun masih banyak yang harus diperbaiki. Sementara itu ada 2 (dua) proposal yang sudah menyusun sampai pada metode yang akan dilakukan dan perbaikan hanya bersifat teknis. Keberadaan proposal yang dihasilkan peserta pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mereka mulai dari aspek konseptual sampai pada perencanaan.

## 4. KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peserta pelatihan yang ada di MIN 1 Pasaman Barat pada awalnya tidak memiliki pengetahuan dan tidak memahami penelitian tindakan mulai dari aspek konseptual sampai pada aktual. Sementara dengan adanya pelatihan penelitian tindakan kelas ini peserta pelatihan sudah mengetahuinya mulai dari konseptual seperti pengertian,

tujuan, manfaat dan aspek yang terkait dengan teoritis mereka sudah memahami dengan baik. Selain itu, peserta pelatihan juga sudah memahami aspek garapan dalam penelitian tindakan, sehingga pemahaman mereka terhadap garapan tersebut meningkatkan motivasi dalam melakukan penelitian tindakan. Peningkatan kemampuan peserta pelatihan juga terlihat dari proposal yang diserahkan oleh peserta kepada koordinator kegiatan dan kemudian dibaca dan diberikan penilaian oleh narasumber.

#### DAFTAR PUSTAKA

- C. E. Hong and S. A. Lawrence, "Action Research in Teacher Education: Classroom Inquiry, Reflection, and Data-Driven Decision Making," *J. Inq. Action Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–17, 2011.
- D. S. Mulia and Suwarno, "PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalisube, Banyumas," *KHAZANAH Pendidik. J. Ilm. Kependidikan*, vol. IX, no. 2, pp. 1–11, 2016.
- D. Rahdiyanta, "Penelitian Tindakan Kelas (Pengertian, Prinsip, dan Karakteristik)," 2012, pp. 1–9.
- E. Ferrance, "Action Research," in *Action Research*, 2000, p. 1.
- E. R. Narag and R. Arellano-Tamayo, "Classroom Participation: College Students Perceptions," *Asian EFL J.*, vol. 24, no. 4, pp. 293–312, 2019.
- G. MJ, S. B, and S. H, "Research, Evaluation and Audit: ten Practical Steps to Demonstrating Your Value'," *Univ. Northampt.*, vol. 28, no. 1, pp. 1–24, 2013.
- M. R. Young, E. Rapp, and J. W. Murphy, "Action Research: Enhancing Classroom Practice and Fulfilling Educational Responsibilities," *J. Instr. Pedagog.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2010.
- N. Ulia, R. F. KD, Y. Ismiyanti, S. Yustiana, Jupriyanto, and A. P. Cahyaningtyas, "Pendampingan Kelompok Guru SD di Kecamatan Genuk Tentang Pemahaman Metodologi Penelitian Pendidikan (Action Research & Experiment) dan Penyusunan Artikel Jurnal," *Indones. J. Community Serv.*, vol. 1, no. 1, pp. 32–47, 2019.
- P. Jarvinen, *On Various Characteristics of Action Research*, no. 1. Tampere: University of Tampere, 2009.
- R. Ananda, T. Rafida, and Syahrurum, *Penelitian Tindakan Kelas*, no. 1. Bandung: Cipustaka Media, 2015.
- R. J. Beaulieu, "Action Research: trends and Variations," *CJAR Can. J. Action Res.*, vol. 14, no. 3, pp. 29–39, 2013.
- Tisnelly, M. Ritonga, and A. Rasyid, "The Competency of Islamic Education Teachers in Madrasah Ibtidaiyah 1 West Pasaman After Certification," *Ruhama Islam. Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 45–56, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/1940/1616>.
- T. Cain, "The Characteristics of Action Research in Music Education," *Br. J. Music Educ.*, vol. 25, no. 8, pp. 283–313, 2008, doi: 10.1017/S0265051708008115.
- Z. A. Ni'mah, "Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antara Cita dan Fakta," *Realita*, vol. 15, no. 2, pp. 1–22, 2017.